

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Inspirasi yang penulis dapatkan untuk menciptakan karya-karya adalah dari adanya kondisi relasi manusia dan alam yang disequilibrium yang penulis temukan di lingkungan penulis sehari-hari. Relasi yang disebabkan oleh pandangan antroposentrisme tersebut penulis coba visualisasikan ke dalam beberapa karya seni keramik.

Karya penulis yang pertama diberi judul “Pandangan Manusia Modern”. Dalam karya tersebut penulis menuangkan gagasan bagaimana manusia lebih peduli dengan ras manusia saja di banding makhluk lainya di muka bumi. Manusia merasa menaklukkan alam sehingga manusia mengesampingkan alam sebagai bagian dari hidupnya. Ia menganggap semua yang ada di muka bumi hanya sebatas untuk di konsumsi.

Karya kedua penulis berjudul “*The Natural Alien*” menekankan gagasan bahwa manusia, berdasar asumsi kesempurnaan akalnya, merasa wajar bahwa alam merupakan benda yang telah ditaklukkan. Manusia pun merasa pantas dan layak mengeksploitasi alam.

Karya ketiga penulis berjudul “Hewan Dan Kultur Manusia”. Karya tersebut penulis menuangkan gagasan perburuan hewan yang sudah terjadi dari jaman purba. Dinosaurus digunakan sebagai perlambang bagi binatang-binatang

lainnya yang telah diperlakukan sebagai objek oleh manusia. Manusia cenderung menganggap bahwa hewan tidaklah memiliki dunia. Padahal hanya karna manusia tidak memahami dunia hewan bukan berarti dunia tersebut tidaklah ada.

Karya penulis yang keempat berjudul “Spesies Tertinggi Di Atas Alam”. Karya ini menyajikan deskripsi akan dunia ini yang menjadi korban oleh manusia sebagai penghuninya. Alam semakin rusak terutama setelah pesatnya sewajarnya yang selaras dengan keberlangsungan alam. industrialisasi dan kemajuan teknologi. Pada titik ini industrialisasi dan teknologi yang menjadi destruktif. Hal tersebut harus mendapatkan tanggapan dari berbagai kalangan terutama dalam perubahan gaya hidup ke arah gaya hidup cukup-

Adapun karya kelima penulis berjudul “*eco equals ego*” menyoroti tiga isu lingkungan yang berdampak pada disequilibrium relasi manusia-alam: pertama manusia menjadikan alam sebagai objek yang mengancam sekaligus objek yang harus dieksploitasi dengan puas; kedua hewan selain dikonsumsi juga ditangkap dan dieksploitasi sebagai hewan sirkus yang dibalikinya selalu terdapat kekerasan, ketiga industrialisasi yang mendorong manusia kearah dunia yang prestise yang penuh dengan kebutuhan palsu dan tak ramah lingkungan

Karya penulis selanjutnya, yakni yang keenam berjudul “Keseimbangan” menekankan pada gagasan keseimbangan ekosistem yang tergantung pada ekuilibriumnya hubungan manusia dengan alam. Manusia dan alam hidup berdampingan menciptakan kestabilan, dimana manusia dan alam melebur menjadi fenomena. Sehingga tak ada lagi pemisahan antara manusia dan alam, subjek dan objek.

Karya ketujuh penulis berjudul “*Hiper-Prestige*” menyoroti konsumerisme yang tengah merebak di dunia dewasa ini. Karya ini berusaha memvisualisasikan bagaimana manusia selalu tak pernah merasa cukup terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Namun kebutuhan hidup yang dimaksud bukanlah kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup, melainkan kebutuhan palsu yang seakan-akan mendesak untuk dipenuhi yang dipicu oleh semakin canggihnya industrialisasi.

Diharapkan dengan semua karya dan konsep karya yang saya uraikan bias menjadi gambaran betapa kejamnya polapikir disequilibrium yang manusia lakukan, sehingga manusia bias sadar akan posisi nya di bumi sebagai spesies yang sama dengan spesies lain nya, agar kita bias saling menghargai sesama makhluk hidup dan alam tempat kita tinggal dengan demikian ekuilibrium bias tercapai, alam dengan manusia bias hidup saling berdampingan tanpa ter pisah.

## **2. Saran**

Alam adalah rumah bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Artinya dengan menyuarkan pelestarian alam itu artinya menjaga keberlangsungan rumah tempat kita tinggal ini. Dengan demikian penulis menyarankan para pembaca untuk mengerti lingkungan lebih dalam, dan mengingat bahwa alam bisa hidup tanpa manusia, tetapi manusia tanpa alam mereka tidak akan bisa hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*, Yogyakarta:Gajah Mada University press.
- Bekker, Anton H. 1886. *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Buckley, Martin. 2012. *The Illustrated Encyclopedia Of A Celebration Of The Classic Cars From 1945 to 1985*.
- Dewi, Saras. 2015. *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam*. Tangerang: Margin Kiri.
- Gautama, Nia. 2011. *Keramik untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Gustami, SP. (1992). "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia", *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni II/01*, Yogyakarta, BP ISI, 1992
- Kartika S, Dharsono. 2007, *Estetika*, Bandung, Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono S & Nanang Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Lovelock, James. 2007. *Revenge of gaia: Whay the Earth is Fighting Black - and How Wecan Still Save Humanity*. London: Penguin Books.
- Mensah, Emanuel. 2011. *The Use of Mixed Media in the Production of Metal Art*. Tesis Kwame Nkrumah University of Science and Technology, tidak diterbitkan.
- Moeliono, Anton M. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyono, (2012). *265++ Pertanyaan Sains Paling Seru dan Norak*, Jakarta: Media Pusindo Anggota IKAPI.
- Sanyoto, Ebdi & Sadjiman. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, Jalasutra.
- Sutrisno, Mudji. 2006. *Oase Estetis*. Yogyakarta: Kanisuis